

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan strategi pengelolaan air bersih di Kecamatan Magepanda, Kabupaten Sikka - Propinsi Nusa Tenggara Timur, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- A. Beberapa permasalahan dalam pengelolaan air bersih perdesaan di Kecamatan Magepanda dari aspek teknis, peran serta masyarakat dan kelembagaan adalah:
- Akses air bersih masyarakat Kecamatan Magepanda dari berbagai sumber adalah 43%. Dari 43% akses air bersih tersebut, 15,2% adalah dari jaringan perpipaan. Seharus akses air bersih dari jaringan perpipaan adalah 25,7%. Oleh karena kerusakan jaringan $\geq 40\%$, maka akses air bersih perpipaan menurun menjadi 15,2%.
 - Jaringan mengalami kerusakan oleh karena: perpipaan yang ada umumnya tidak ditanam; bangunan pelengkap jaringan perpipaan tidak sebagaimana mestinya baik ketersediaan maupun pemasangan; kapasitas pelayanan kran umum melampaui ketentuan yakni antara 159 sd. 303 jiwa/KU; ketiadaan tenaga teknis terlatih; kerusakan jaringan diperbaiki dengan cara yang tidak semestinya; dan tingkat kebocoran air tinggi dan berpengaruh pada tekanan air.
 - Kondisi sumur gali sepanjang pesisir terasa payau sejak terjadi Gempa Flores 1992 dan tingkat pencemaran oleh bakteri tinggi.
 - Proses pembangunan jaringan bersifat proyek oleh dinas teknis pemerintah daerah atau LSM (disesuaikan dengan sumber dana). Selanjutnya tidak diikuti dengan penyiapan lembaga pengelola yang khusus mengelola pasca proyek.

B. Alternatif konsep pengelolaan air bersih perdesaan yang sesuai adalah sebagai berikut:

- 1) Rehabilitasi jaringan eksisting meningkatkan akses air bersih dari 15,2% menjadi 25,7%, dan bila dikembangkan lebih lanjut, maka akses meningkat menjadi 48,9%.
- 2) Target cakupan pelayanan adalah 70% yang terdiri dari 48,9% dari air jaringan perpipaan dan 21,1% dari air non perpipaan.
- 3) Untuk perencanaan jaringan, strategi prioritas penanganan wilayah-wilayah pelayanan berdasarkan: *Clustering and Cost Strategies (CCS)*, *Worst First Strategies (WFS)* dan *Maximization of the Locaties Served Strategies (MLSS)*
- 4) Berdasarkan strategi prioritas wilayah pelayanan, maka perencanaan pengembangan dan pengelolaan jaringan terdiri dari 4 (empat) sistem distribusi yakni Jaringan Magepanda, Jaringan Kolisia, Jaringan Kolisoro dan Jaringan Pompa Waturia.
- 5) Bahwa peran serta dalam pengelolaan air bersih dikembangkan dengan cara:
 - Menjembatani minat masyarakat yang tinggi untuk menjadi pelanggan air bersih dengan penyediaan jaringan air bersih.
 - Dalam pengelolaan infrastruktur air bersih, selain institusi dan lembaga pengelola, maka perlu melibatkan lembaga adat untuk koordinasi dan mobilisasi partisipasi masyarakat dalam menyediakan lahan, tenaga kerja dan pendanaan pembangunan secara iuran sesuai kemampuan masyarakat.
- 6) Bentuk kelembagaan disesuaikan dengan lokasi jaringan, yakni jaringan dalam lingkup kewenangan otonomi desa dan jaringan yang mencakupi beberapa wilayah otonomi desa. Jaringan dalam lingkup otonomi desa adalah sebagaimana Gambar 5.14 dan untuk jaringan dalam lingkup otonomi beberapa desa adalah sebagaimana Gambar 5.15.

C. Strategi pengelolaannya air bersih di Kecamatan Magepanda adalah sebagai berikut:

- Fokus penyusunan strategi adalah pada kuadran 3, W-O, strategi "turn around oriented" atau meminimalkan kelemahan untuk memaksimalkan peluang. Selain berfokus pada strategi W-O juga pada kuadran lainnya sebagai bagian yang terintegrasi dalam pengelolaan penyediaan air bersih di Kecamatan Magepanda.
- Strategi pengelolaan dimaksud terdiri dari 15 (lima belas) strategi yang dilakukan pengelompokan berdasarkan misi dan dijabarkan dalam 10 (sepuluh) kebijakan, 11 (sebelas) program yang terdiri dari 7 (tujuh) program utama dan 4 (empat) program pendukung, serta 33 (tiga puluh tiga) kegiatan.

7.2 Saran

Sebagai tindak lanjut untuk melengkapi hasil penelitian dan keberhasilan pelaksanaan strategi pengelolaan air bersih di Kecamatan Magepanda, maka beberapa hal yang perlu dilakukan:

1. Pemerintah Kabupaten Sikka perlu membangun jaringan air bersih bagi masyarakat Kecamatan Magepanda. Dalam proses implementasi kegiatan pembangunan jaringan air bersih tersebut, perlu melibatkan masyarakat sebagai mitra dan bukan sebagai obyek proyek.
2. Upaya pembangunan jaringan air bersih perlu memperhatikan ketentuan teknis yang berlaku. Mengingat keterbatasan tenaga teknis dalam perencanaan, operasional dan pemeliharaan air bersih khususnya di perdesaan sebagaimana bahasan sebelumnya, maka Pemerintah Kabupaten Sikka perlu meningkatkan SDM dibidang pengelolaan air bersih, baik pada institusi pemerintah maupun masyarakat perdesaan.
3. Perlu dilakukan penelitian kelayakan finansial pembangunan jaringan air bersih di Kecamatan Magepanda, terutama di ibu kota kecamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, (2007), *Strategic Management For Educational Management*, Cetakan Kedua, Alfabeta, Bandung.
- Bappeda Kab. Sikka (2005), *Rencana Umum Tata Ruang IKK Magepanda Dengan Kedalaman Rencana Detail Tata Ruang Kota Tahun 2007-2016*, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sikka, Maumere.
- Bappeda Kab. Sikka (2004), *Rencana Strategis Kabupaten Sikka Tahun 2004-2008*, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Sikka, Maumere.
- Bappenas (2003), *Kebijakan Nasional Pembangunan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat*, Kerjasama AusAID dan Pemerintah Indonesia beserta WSP-EAP (Water and Sanitation Program-East Asia and the Pacific)/World Bank, Bappenas, Jakarta.
- Departemen Pekerjaan Umum (2008), *Pelatihan Ahli Perencanaan Distribusi Air Minum*, Kumpulan Makalah: Pusat Pembinaan Keahlian dan Teknik Konstruksi, Badan Pembinaan Konstruksi dan Sumber Daya Manusia, Departemen Permukiman Dan Prasarana Wilayah, Jakarta.
- Desrizal, Hari Kusnanto (2006), *Peran Serta Masyarakat Dalam Program Water And Sanitation For Low Income Communities 2 Di Pasaman*, Working Paper Series No. 2 November 2006, Program Magister Kebijakan Dan Pelayanan Kesehatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Departemen Kimpraswil (2002a), *Pedoman/Petunjuk Teknik Dan Manual, Bagian: 5 (Volume I) Air Bersih Perdesaan*, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Permukiman Dan Prasarana Wilayah, Jakarta.
- Departemen Kimpraswil (2002b), *Pedoman/Petunjuk Teknik Dan Manual, Bagian: 6 (Volume II dan III) Air Bersih Perkotaan*, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Permukiman Dan Prasarana Wilayah, Jakarta.
- Departemen Kimpraswil (2002), *Petunjuk Teknik Pelaksanaan Prasarana Air Bersih Sederhana*, Direktorat Jenderal Cipta Karya, Departemen Permukiman Dan Prasarana Wilayah, Jakarta.

- Indarjanto Hariwiko (2008), *Pengelolaan Sistem Distribusi dan Pengolahan Air Bersih*, Bahan Kuliah: Magister Teknik Prasarana Lingkungan Permukiman, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Kodoatie, J.Robert, (2003), *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kristian, Hendrik (2002), *Evaluasi Sistem Distribusi Air Bersih Pada PDAM Tirta Sakti Cabang Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi*, Tesis Magister, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Khariruddin, (2000), *Pembangunan Masyarakat Tinjauan Aspek: Sosiologi, Ekonomi Dan Perencanaan*, Liberty, Yogyakarta.
- Mangkudiharjo, S, (1985a), *Penyediaan Air Bersih I Dasar-dasar Perencanaan dan Evaluasi Kebutuhan Air*, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Mangkudiharjo, S, (1985b), *Penyediaan Air Bersih II Dasar-dasar Perencanaan dan Evaluasi Kebutuhan Air*, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Sutrisno, C. Totok, dkk, (1987), *Teknologi Penyediaan Air Bersih*, Rineka Cipta, Jakarta
- Sularso, Haruo Tahara, (2000), *Pompa & Kompresor: Pemilihan, Pemakaian dan Pemeliharaan*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta
- Stagliano, Augustine A. (2004), *Rath & Strong's Six Sigma Advanced Tools Pocked Guide*, McGraw-Hill, Edisi I, Terjemahan Oleh Tim Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Tome, Haris Suparto (2005), *Peran Serta Masyarakat Dalam Penyediaan Dan Pengelolaan Air Bersih Studi Kasus Di BPAM Kelurahan Dambe Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo*, Tesis Magister, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Tompunu, R. A. (2001), *Partisipasi Kelompok Sosial Dan Perbaikan Lingkungan Permukiman Masyarakat Pinggiran Kota Manado*, Jurnal Analisis, Tahun II, Nomor 3 Januari 2001, IKIP Negeri Manado.
- Warpani, Suwardjoko, (1984), *Analisis Kota dan Daerah*, ITB Bandung, Bandung.